

Pariwisata Kreatif Pada Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Manik Desa Karyamukti Kabupaten Cianjur

Raflyanto Athallah¹, Re hulina Apriyanti^{1*}

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma
Jl. Akses UI, Kelapa Dua, Tugu, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16451, Indonesia

*Email: irina_milda@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Perkebunan teh yang berada di lokasi Desa Karyamukti merupakan perkebunan teh yang dimiliki oleh Perhutani Jawa Barat yang digunakan sebagai lahan Hak Guna Usaha (HGU) oleh PT Sinar Sosro. Agrowisata pertanian merupakan salah satu bentuk pariwisata yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik utama dan memanfaatkan keindahan alam buatan serta melibatkan masyarakat sekitar sebagai pengelola Kawasan wisata tersebut. Selain itu, Pariwisata kreatif adalah pariwisata yang menawarkan kepada pengunjung berbagai pengalaman kreatif. Sehingga pada perkebunan teh yang berlokasi di Desa Karyamukti ini akan dirancangan konsep pariwisata kreatif pada agrowisata Perkebunan Teh Gunung Manik akan diciptakan atraksi kepada wisatawan untuk memberikan pengalaman interaksi antara wisatawan dengan masyarakat, dan menjadikan Desa Wisata Karyamukti memiliki bentuk wahana baru dari wisata perkebunan teh yang mengusung konsep pariwisata kreatif.

Kata kunci: Atraksi, Argowisata, Desa Karyamukti, Pariwisata Kreatif, Perkebunan Teh.

Abstract

The tea plantation located in the Karyamukti Village location is a tea plantation owned by Perhutani West Java and used as HGU land by PT Sinar Sosro. Agricultural agrotourism is a form of tourism that offers agricultural activities as the main attraction, takes advantage of artificial natural beauty, and involves the surrounding community as the manager of the tourist area. In addition, "creative tourism is tourism that offers visitors a variety of creative experiences. So that the tea plantation located in Karyamukti Village will design a creative tourism concept for the Gunung Manik Tea Plantation agrotourism, create attractions for tourists to provide an experience of interaction between tourists and the community, and make Karyamukti Tourism Village have a new form of vehicle for tea plantation tourism that carries a creative tourism concept.

Keywords: Attractions, Agrotourism, Karyamukti Village, Creative Tourism, Tea plantation.

Pendahuluan

Wilayah Provinsi Jawa Barat memiliki luas areal dan jumlah produksi teh terbesar di Indonesia. Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat dari hasil data statistik tahun 2015, Provinsi Jawa Barat memiliki total luas perkebunan teh seluas 87.608 Ha yang terbagi dalam tiga penguasaan lahan yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS). (Ginancar et al., 2019). Namun hampir seluruh kabupaten di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan produksi yang berdampak pada penurunan total produksi teh Provinsi Jawa Barat menjadi 90.324 ton (Basorudin et al., 2015).

Berdasarkan penelitian, wilayah perkebunan teh di Provinsi Jawa Barat yaitu berada di daerah

Bandung, Cianjur, Purwakarta, Bandung Barat, Garut, Tasikmalaya, dan Sukabumi. Keberadaan dari daerah penghasil teh di Provinsi Jawa Barat ini dapat memberikan sumbangsih secara signifikan (Basorudin et al., 2015). Perkebunan teh yang ada sendiri bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing, memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam (Nurimani & Tajmunnisa, 2018).

Perkebunan teh yang berada di lokasi Desa Karyamukti merupakan perkebunan teh yang dimiliki oleh Perhutani Provinsi Jawa Barat, yang

saat ini digunakan sebagai lahan Hak Guna Usaha (HGU) oleh PT Sinar Sosro. Perkebunan teh Desa Karyamukti memiliki pesona perkebunan teh, pemandangan yang indah dengan bukit-bukit teh yang hijau, sehingga memberikan suasana yang sejuk dan nyaman. Perkebunan teh yang dimiliki Desa Karyamukti juga termasuk ke dalam lingkup Wisata Situs Gunung Padang di Dusun Gunung Padang.

Akibat berkurangnya permintaan hasil teh yang menurun, dalam pengembangannya pada perkebunan teh ini akan dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Karyamukti. Pengembangan perkebunan teh menjadi salah satu destinasi wisata di Desa wisata Karyamukti dikarenakan pada perkebunan teh ini memiliki panorama pemandangan yang asri dan alami dengan topografi kontur yang berbukit bukit. Sehingga diharapkan pengembangan Kawasan wisata perkebunan teh dapat meningkatkan kembali pendapatan masyarakat sekitar.

Menurut Noris, suatu agrowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik utama dan memanfaatkan keindahan alam buatan serta melibatkan masyarakat sekitar sebagai pengelola Kawasan wisata tersebut (Visa Sandy et al., 2021).

Pariwisata kreatif adalah pariwisata yang menawarkan kepada pengunjung berbagai pengalaman kreatif seperti seni, kerajinan dan lokakarya masakan masyarakat sekitar, yang dapat menjadi potensi dalam pemasaran pariwisata di Indonesia (Hutajulu, n.d.).

Terdapat beberapa ciri-ciri pariwisata kreatif yaitu:

1. Mengandalkan sumber daya kreatif dan klaster kreatif serta memberikan pengalaman kreatif.
2. Mengembangkan kreativitas wisatawan melalui partisipasi aktif mereka dalam pengalaman yang menjadi ciri khas destinasi tersebut.
3. Memberikan kemungkinan untuk mengembangkan potensi kreatif sendiri melalui pengalaman yang terkait dengan budaya berbagai tempat dalam sejumlah bidang, seperti masakan, lukisan, fotografi, kerajinan, pertanian dan liburan seni.
4. Menjadi alternatif wisata minat khusus untuk bentuk konsumsi budaya pariwisata secara

masif, di mana wisatawan memiliki kemungkinan untuk mengembangkan modal kreatif mereka melalui keterlibatan dengan penduduk setempat.

Setelah ciri-ciri di atas, terdapat juga beberapa bidang pariwisata kreatif yang memberikan atraksi wisata dengan beragam aktivitas menarik. Sehingga dapat meningkatkan daya tarik pariwisata salah satunya yaitu dari segi Pertanian: petani lokal mengajak wisatawan menanam komoditas tanaman tertentu atau memanennya. Misalnya, mereka mengunjungi perkebunan anggur atau cokelat, kemudian melihat proses panen hingga pembuatan produk jadi dari hasil panen tersebut. Dalam hal ini, wisatawan ingin 'merasakan' budaya lokal dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan seni dan kreatif. Pada intinya, mereka ingin menikmati pengalaman baru di mana mereka bisa merasa "seperti orang lokal" (Nusaweek, 2021).

Perkebunan Teh Di Desa Karyamukti

Perkebunan teh yang menjadi objek pembahasan berlokasi di Desa Karyamukti, Kec. Campaka, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat yang masih termasuk ke dalam lingkup Wisata Situs Gunung Padang di Dusun Gunung Padang. Perkebunan teh ini merupakan perkebunan teh yang dimiliki oleh Perhutani Jawa Barat yang digunakan sebagai lahan Hak Guna Usaha (HGU) oleh PT Sinar Sosro (Karyamukti, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di lokasi studi didapatkan bahwa ada beberapa persyaratan yang harus dipahami dalam proses perencanaan pengembangan wisata perkebunan teh gunung manik

Lokasi perkebunan teh memiliki kontur topografi yang berbukit-bukit yang tidak terlalu curam dengan panorama alam yang masih asri dan alami serta hamparan kebun teh dan bukit serta gunung yang menjadi daya tarik tersendiri pada lokasi perkebunan teh ini. Dilihat dari segi sarana aksesibilitas menuju lokasi Perkebunan teh dan lokasi Parkir Pal dua sudah tersedia jalanan aspal yang sejalan menuju lokasi Situs Gunung Padang dan di dalam lokasi Perkebunan teh sudah tersedia dua lajur jalan yang menuju ke saung sunda dan Masjid Pal Dua. Di Perkebunan Teh Gunung Manik terdapat beberapa amenitas sudah mulai tersedia seperti: bangunan saung sunda, pos kelistrikan, penampungan air dan Masjid

Prisma Pal Dua yang dibangun oleh Pemda Kabupaten Cianjur.

UMKM yang dapat menjadi daya tarik lokal dan memberikan interaksi serta atraksi antara



Gambar 1. Sarana dan prasarana eksisting di Perkebunan Teh Gunung Manik

Setelah dilakukan observasi langsung pada Perkebunan Teh Gunung Manik terdapat beberapa amenities yang sudah mengalami permasalahan, seperti saung sunda yang sudah rusak dan Masjid Prisma Pal Dua yang memiliki beberapa kerusakan, tidak ada instalasi air bersih, serta infrastruktur utilitas yang belum tersedia.

Terdapat juga lokasi Parkir Pal dua yang sarana jalannya sudah cukup memadai disertai dengan area parkir, area perdagangan makanan (*food court*), toko-toko dan layanan pusat informasi dan toilet. Namun kondisi infrastruktur bangunan rumah panggung, pos kelistrikan, penampungan air dan Masjid Pal Dua seperti yang berada di perkebunan teh beberapa sudah mengalami kerusakan akibat lokasi perkebunan teh sudah tidak digunakan dan cuaca. Seperti dua rumah panggung yang sudah tidak terpakai dan mulai lapuk sehingga banyak bagian yang sudah hancur, serta pada bagian masjid yang infrastruktur air bersih dan toilet yang tidak ada serta area wudhu yang tidak tersedia dan kondisi masjid yang mulai rusak akibat minim perawatan.

Dalam pengembangan perkebunan teh yang masih termasuk ke dalam lingkup Wisata Situs Gunung Padang di Dusun Gunung Padang ini dapat dikembangkan agrowisata dalam sektor pariwisata kreatif dikarenakan perkebunan teh ini memiliki panorama pemandangan yang asri dan alami dengan topografi kontur yang berbukit bukit dan aktivitas perkebunan teh serta potensi

masyarakat dengan turis atau wisatawan baik mancanegara ataupun dalam negeri.

Diskusi

Perkebunan Teh Gunung Manik masih aktif memproduksi hasil teh, dalam proses pengelolaan perkebunan teh ini melibatkan masyarakat sekitar sebagai pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Gunung Manik. Proses pemetikan teh yang dilakukan oleh para masyarakat akan dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai 12.00 WIB (Karyamukti, 2016). Lokasi perkebunan teh ini walaupun termasuk ke dalam lingkup Wisata Situs Gunung Padang di Dusun Gunung Padang, lokasi perkebunan teh ini jarang disinggahi wisatawan yang memiliki tujuan utama ke Situs Gunung Padang.

Di dalam perkebunan teh ini terdapat dua bangunan saung sunda dan Masjid Prisma Pal Dua yang diberdayakan oleh para pemuda-pemudi warga sekitar untuk tempat berkumpul. Masjid Prisma Pal Dua yang dapat di kembangkan kembali sebagai pusat aktivitas beribadah umat muslim serta dilengkapi fasilitas-fasilitasnya. Beberapa fasilitas penunjang, seperti saung sunda yang sudah terbengkalai dan tidak ada aktivitas di dalamnya. Pada Area Parkir Pal Dua hanya terjadi aktivitas perdagangan makanan dan minuman pada fasilitas pertokoan di Area Parkir Pal Dua.

Pada Area Parkir Pal Dua hanya terdapat fasilitas untuk perdagangan makanan dan minuman, sedikitnya aktivitas yang ada di area parkir ini berbanding terbalik dengan fasilitas yang telah disediakan. Fasilitas yang ada di Parkir Pal Dua tersebut dapat menunjang potensi atraksi yang akan di area ini. Atraksi yang akan dikembangkan seperti pada area taman dapat dikembangkan sebagai tempat atraksi bermain untuk anak dengan cara taman tersebut dijadikan taman bermain anak dan untuk fasilitas foodcourt dapat dibuat atraksi kuliner dengan melibatkan masyarakat sebagai penjual untuk memperkenalkan kuliner daerah kepada wisatawan.

pengolahan teh. Selain itu, juga dapat dikembangkan atraksi buatan, seperti *tea walk* yang memanfaatkan pemandangan alami dan panorama perkebunan teh yang dapat dijadikan atraksi alami antara alam dengan wisatawan, dan atraksi buatan dimana wisatawan bisa mencicipi dan menikmati hasil alam berupa teh di saung sunda. Kemudian dapat dikembangkan juga atraksi buatan, seperti obyek wisata *outbond* yang akan memberikan pengalaman menantang dengan panorama perbukitan dan perkebunan teh, kemudian obyek wisata *camping ground* dengan nuansa perkebunan teh dan udara yang segar, serta wisata edukasi belajar jenis-jenis teh yang akan melibatkan antara masyarakat dan wisatawan sehingga terciptanya pariwisata kreatif pada Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Manik.



Gambar 2. Master plan perencanaan ekowisata di Kebun Teh Gunung Manik

Rancangan konsep pariwisata kreatif pada agrowisata Perkebunan Teh Gunung Manik akan dibuat suatu aktivitas pemetikan teh yang ada di Perkebunan Teh Gunung Manik dapat dikembangkan menjadi pariwisata kreatif yang melibatkan antara masyarakat sebagai pekerja pemetik teh dan wisatawan dalam atraksi yang diciptakan, seperti pemetikan, pengolahan, edukasi mengenai teh yang dapat menjadi daya tarik dari segi pariwisata kreatif dan wisata edukasi di kebun teh dan di *workshop* atau tempat

Konsep objek wisata ini di adaptasi dari Agrowisata Gunung Mas yang beralamat di Jalan Raya Puncak KM. 67 Cisarua yang dapat menjadi contoh perkebunan teh yang telah berhasil dikembangkan menjadi argowisata perkebunan teh. Perkebunan Teh Gunung Mas berada di ketinggian 800-1200 meter di atas permukaan laut yang akan mendapati pemandangan hamparan perkebunan teh dan keindahan panorama alamnya serta memiliki suasananya yang sejuk dengan suhu rata-rata 18-22°C. Untuk

menunjang aktivitas di dalamnya, Agrowisata Gunung Mas juga terdapat fasilitas penunjang lainnya, seperti ruang pertemuan, area kemping, lapangan tenis, penginapan, pabrik teh untuk aktivitas edukasi pengolahan hasil teh, dll (PT KPBPTPN, 2016).

Gunung Mas memiliki objek wisata yang cukup beragam, seperti Tea Walk yang menjadi obyek wisata utama dengan memberikan kegiatan atau atraksi alam berupa jalan santai yang memiliki beberapa jarak rute yang bisa dipilih yaitu 4 Km, 6 Km, dan 8 Km. perjalanan diperkirakan memakan waktu antara 1 jam sampai dengan 2,5 jam dengan rute mengelilingi areal perkebunan teh dengan suguhan pemandangan perkebunan teh. Kemudian objek wisata pabrik Teh yang dimana para wisatawan dapat menyaksikan proses pengolahan teh dari daun hingga menjadi jenis teh yang bisa dinikmati, Objek wisata berkuda yang akan memberikan atraksi dan pengalaman berkuda mengelilingi areal kebun teh dengan rute yang telah ditentukan, Obyek wisata terbang layang dengan tujuan memberi pengalaman yang menantang dengan terbang di langit Gunung Mas dengan hamparan keindahan alamnya (PT KPBPTPN, 2016).

Sehingga dari contoh obyek wisata Agrowisata Gunung Mas ini, fasilitas yang dapat diadaptasikan pada Perkebunan Teh Gunung Manik yaitu adalah fasilitas penunjang seperti, *Outbound, Camping ground, workshop* dan kedai teh. Terdapat juga objek wisata yang diadaptasikan pada Perkebunan Teh Gunung Manik, seperti obyek wisata Tea Walk, dan wisata kreatif berupa aktifitas pemetikan teh bersama para pekerja dari mulai proses pemetikan teh, pengolahan teh, hingga edukasi mengenai teh.

Kesimpulan

Pengembangan Kawasan wisata perkebunan teh Gunung Manik menjadi pariwisata kreatif sangat memungkinkan untuk dapat dilaksanakan dikarenakan pada kawasan wisata perkebunan teh Gunung Manik memiliki potensi alam yang sangat indah dan didukung adanya beberapa fasilitas yang telah terbangun hanya saja sampai saat ini belum difungsikan secara maksimal. Pengembangan kawasan wisata perkebunan teh Gunung Manik diharapkan dapat menjadi salah satu destinasi wisata baru di Desa Wisata Karyamukti, dengan konsep *pariwisata kreatif*

akan dapat memberikan nuansa baru dari wisata yang ada di sini. Pariwisata kreatif tidak hanya sekedar memberikan sarana dan prasarana wisata pada Kawasan perkebunan teh Gunung Manik, tapi juga mengajak para wisatawan yang datang ke lokasi ini untuk dapat berinteraksi dengan fasilitas yang ada yang terkait dengan kegiatan pengolahan teh.

Dari contoh obyek wisata Agrowisata Gunung Mas ini dapat menjadi contoh agrowisata yang dapat diterapkan pada Perkebunan Teh Gunung Manik. Beberapa fasilitas wisata di Agrowisata Gunung Mas yang dapat diadaptasikan pada Perkebunan Teh Gunung Manik, seperti *outbound, Camping ground, workshop*, dan kedai teh. Serta dapat juga mengaplikasikan macam-macam atraksi wisata, yaitu kuliner makanan khas daerah Desa Karyamukti, atraksi jual beli hasil bumi dan UMKM dengan masyarakat, dan aktivitas berkemah dengan nuansa perkebunan teh dan udara yang segar, serta wisata edukasi belajar jenis-jenis teh yang akan melibatkan antara masyarakat dan wisatawan sehingga terciptanya pariwisata kreatif pada Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Manik.

Daftar Pustaka

- Basorudin, M., Rizqi, A., Murdaningrum, S., & Maharani, W. (2015). *KAJIAN PERSEBARAN KOMODITAS TEH: PENGEMBANGAN KAWASAN PERKEBUNAN TEH DI PROVINSI JAWA BARAT*. 15(3).
- Ginanjari, B., Budiman, M. A., & Trimo, L. (2019). USAHATANI TANAMAN TEH RAKYAT (*Camellia Sinensis*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*.
- Hutajulu, R. (n.d.). *Cara Makau Kembangkan Pariwisata Kreatif*. Retrieved September 24, 2022, from <https://www.marketeers.com/cara-makau-kembangkan-pariwisata-kreatif-2>
- Karyamukti, D. (2016). *PERKEBUNAN TEH GUNUNG MANIK*. Desa Karyamukti. <http://desakaryamukticianjur.blogspot.com/2016/11/perkebunan-teh-gunung-manik.html>
- Nurimani, & Tajmunnisa, E. (2018). *EKOWISATA PERKEBUNAN TEH DAYEUHMANGGUNG DI DESA SUKATANI KECAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT*.
- Nusaweek, A. (2021). *Pariwisata kreatif melibatkan wisatawan secara aktif*. Nusaweek. <https://nusaweek.com/pariwisata-kreatif-melibatkan-wisatawan-secara-aktif/>

- PT KPBPTPN, A. (2016). *Agrowisata Gunung Mas*. PT KHARISMA PEMASARAN BERSAMA NUSANTARA.
<https://www.kpbptpn.co.id/wisata-25-0-gunung-mas-ptpn-viii-.html>
- Visa Sandy, R. P., Hamid, H., & Fadhilah, H. A. (2021). PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA KEBUN BELIMBING DI KECAMATAN TAWANGHARJO, KABUPATEN GROBOGAN, PROVINSI JAWA TENGAH. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 75–90.
<https://doi.org/10.33701/j-3p.v6i1.1567>